

Penguatan Bela Negara Bagi Remaja Era Milenial Di Sma Muhammadiyah 1 Borobudur Dan Smp Muhammadiyah 1 Borobudur Kabupaten Magelang

Delfiyan Widiyanto¹, Yasnanto², Novitasari³

¹²³ S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Tidar, Kota Magelang
delfiyanwidiyanto@untidar.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan motivasi belajar rendah, rendahnya sikap menghargai sesama, dan belum taat pada peraturan sekolah. Perkembangan teknologi dan modernitas pada zaman saat ini menjadikan pengaruh pada generasi muda yang sering bergaul melalui sosial media. Terkadang konten dalam sosial media terdapat sisi negatif dan positif, sisi negtifnya dapat menjadikan generasi muda terpegaruh dengan konten yang hedonisme, halusinasi, dan penyimpangan sikap. Hal tersebut berdampak langsung dengan sikap, mental, dan tumbuh kembang siswa. Sehingga sikap dan perilaku bela negara siswa menjadi rendah dan mulai mengalami penurunan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan visi Untidar adalah Universitas berbasis riset dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kewirausahaan. Misi Untidar mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berdasarkan pendekatan riset; melaksanakan tridharma perguruan tinggi berdasarkan pendekatan riset. Pengabdian ini mendukung mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sebagai pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Tujuan Pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bela negara siswa. Memberikan pengetahuan bela negara melalui sosialisasi untuk meningkatkan motivasi, nilai-nilai kebangsaan, dan kedisiplinan. Hasil pengabdian masyarakat bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa dari kegiatan pengabdian masyarakat, dan 55 % siswa menjawab sangat baik untuk pelaksanaan pengabdian.

Kata Kunci : Pendidikan bela negara, nilai-nilai kebangsaan, dan kedisiplinan

Abstract

Community service activities are motivated by the problem of low learning motivation, low attitude of respect for others, and not obeying school rules. The development of technology and modernity in today's era makes an influence on the younger generation who often hang out through social media. Sometimes the content in social media has a negative and positive side, the negative side can make the younger generation influenced by hedonistic content, hallucinations, and aberrant attitudes. This has a direct impact on students' attitudes, mentality, and growth and development. So that the attitude and behavior of students' state defense becomes low and begins to decline. This community service activity is in accordance with Untidar's vision to be a research-based university in developing science, technology, art, and entrepreneurship. Untidar's mission is to develop science, technology, and art based on a research approach; implement the tridharma of higher education based on a research approach. This service supports the development of science, technology, and as the implementation of the tridharma of higher education. The purpose of this service is to increase students' knowledge and ability to defend the country. Provide knowledge of state defense through socialization to increase motivation, national values, and discipline. The results of community service that there is an increase in students' understanding of community service activities, and 55% of students answer very well for the implementation of service

Keywords : State defense education, national values, and discipline

PENDAHULUAN

Pergerakan bangsa Indonesia dan nasionalisme bangsa Indonesia akibat adanya kolonialisme yang terjadi. Awal pergerakan nasional diawali dengan gagasan di bidang pendidikan dan pengajaran oleh Dokter Wahidin Sudirohusodo mengusahakan untuk beasiswa bagi pelajar bumiputra. Maka pada tanggal 20 Mei 1908 berdiri organisasi dengan nama Budi Utomo. Program utama dari organisasi ini adalah mengusahakan perbaikan pendidikan dan pengajaran. Perkembangannya organisasi Budi Utomo menambah asas perjuangan yakni ikut berusaha untuk melaksanakan cita-cita persatuan Indonesia (Kansil & Julianto, 1983: 24). Sebagai organisasi pertama di Indonesia, sehingga setiap tanggal 20 Mei diperingati hari kebangkitan nasional.

Peristiwa penting sejarah yang menunjukkan bela negara untuk menjaga persatuan adalah peristiwa sumpah pemuda. Peristiwa sumpah pemuda 28 Oktober 1928 jam 23.00 di Wisma Indonesia, Jalan Kramat 106 Jakarta dikumandangkan sumpah pemuda yakni mengaku satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa Indonesia. Ikrar sumpah pemuda membuktikan tekad untuk menghilangkan dasar insularisme, regionalism, propinsialisme ditukar dengan cita-cita kesatuan (unitarisme). Sumpah pemuda menjadi bukti suatu ketegasan konsepsi perjuangan Indonesia merdeka dan bersatu. Semangat sumpah pemuda menjadi kesadaran bela negara pemuda Indonesia.

Perjuangan bangsa Indonesia untuk merdeka telah membawa pada proklamasi bangsa Indonesia. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 mewujudkan negara kesatuan republik Indonesia wilayah yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menandakan lahirnya negara kesatuan republik Indonesia. Negara kesatuan republik Indonesia adalah sebagai keinginan dan kesepakatan para pahlawan Indonesia.

Persitiwa agresi Belanda ke II sebuah peristiwa serangan Belanda secara tiba-tiba di Yogyakarta pada 19 Desember 1948 untuk mengambil alih Ibukota Republik Indonesia yang saat itu di Yogyakarta. Pada saat itulah Ibukota Republik Indonesia dikuasai Belanda dan Soekarno dan Hatta ditangkap oleh Belanda. Sebelum penangkapan terjadi Soekarno memberikan mandat kepada Syarifudin Prawira Negara membentuk Pemerintah darurat, peristiwa tersebut diperingati sebagai hari bela negara (Siahaan, 2016: 7). Peristiwa 19 Desember 1948 sebuah perjuangan politik untuk mempertahankan negara dan kelangsungan hidup bangsa dan negara dengan cara non militer (Siahaan, 2016: 7). Bela negara berupa sikap, tindakan, perilaku yang menunjukkan kecintaan terhadap negara dan menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Bela negara berupa kesetiaan terhadap negara kesatuan republik Indonesia. Menurut Siahaan (2016: 9); Direktorat Jendral Potensi Pertahanan (2000: 33) memiliki pengertian sikap atau perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam

menjamin kelangsungan kehidupan bangsa dan negara secara utuh. Perwujudan bela negara negara dapat berupa perilaku atau tingkah laku warga negara yang mencerminkan Pancasila dan UUD 1945, selain itu bela negara dapat berupa perasaan dan pengetahuan yang menunjukkan kecintaan terhadap negara. Perasaan dapat berupa rasa cinta tanah air, sedangkan pengetahuan membentuk kesadaran, perilaku rela berkorban, dan kemampuan awal bela negara. Pendapat lain dikemukakan Pramono, dkk (2004: 16) bela negara menjadi pola yang mendasari cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam rangka menghadapi, menyikapi, dan menangani berbagai permasalahan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan berorientasi pada kepentingan rakyat dan wilayah tanah air secara utuh dan menyeluruh.

Secara yuridis dasar pelaksanaan bela negara terdapat dalam konstitusi negara republik Indonesia. Pada UUD 1945 pasal 27 ayat (3) menjelaskan bahwa setiap warga negara diberikan hak dan kewajiban warga dalam upaya bela negara. Selain itu, pasal 30 ayat (1) dan (2) setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan negara dan usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh TNI dan POLRI dan rakyat sebagai pendukungnya. Mempertahankan negara Indonesia sebagai wujud bela negara warga negara. Upaya bela negara berupa sikap dan perilaku warga negara yang mencintai kepada negara kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. (Tim edukasi perpajakan direktorat jendral pajak, 2016: 199). Upaya bela negara juga menjadi sebuah kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan kesadaran, tanggungjawab, dan mengabdikan kepada negara dan bangsa. Menurut Ahmad Zamroni (Tim edukasi perpajakan direktorat jendral pajak, 2016: 200) bahwa pelajar dapat ikut serta dalam upaya bela negara dengan cara menjadi pelajar yang rajin, tekun belajar, mengamalkan nilai-nilai Pancasila, dan perilaku sesuai norma.

Pada UU No. 39 Tahun 1999 tentang hak asasi manusia tiap warga negara wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Hal tersebut menunjukkan kebebasan dalam keikutsertaan dalam bela negara. Bela negara diatur pada UUD No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara yang terdapat pada pasal 9 ayat (1) berbunyi setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara dengan perwujudan dalam upaya bela negara. Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara yang dimaksud (1) melalui

- 1) Pendidikan kewarganegaraan
- 2) Pelatihan dasar kemiliter secara wajib
- 3) Pengabdian sebagai prajurit TNI secara sukarela dan secara wajib
- 4) Pengabdian secara profesi

Kendala yang dihadapi adanya permasalahan motivasi belajar rendah, rendahnya sikap menghargai sesama, dan belum taat pada peraturan sekolah.

Perkembangan teknologi dan modernitas pada zaman saat ini menjadikan pengaruh pada generasi muda yang sering bergaul melalui sosial media. Terkadang konten dalam sosial media terdapat sisi negatif dan positif, sisi negtifnya dapat menjadikan generasi muda terpegaruh dengan konten yang hedonisme, halusinasi, dan peyimpangan sikap. Hal tersebut berdampak langsung dengan sikap, mental, dan tumbuh kembang siswa. Sehingga sikap dan perilaku bela negara siswa menjadi rendah dan mulai mengalami penurunan.

Berdasarkan pada analisis situalis yang dilakukan pada mitra, bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Guru SMA Muhammadiyah Borobudur dan SMP Muhamadiyah Borobudur . Menurut penuturan dari bapak dan Ibu Guru SMP N 1 Muhamadiyah Borobudur mengatakan bahwa butuh adanya penyegaran dan pembaharuan pengetahuan serta keterampilan bela negara untuk siswa untuk meningkatkan sikap dan perilaku siswa agar dapat meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. Dibutuhkan dukungan dan penyampaikan dari pihak luar sekolah untuk mendukung semangat dan motivasi dalam mengikuti sosialisasi bela negara. Berdasarkan uraian di atas, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan sosialisasi bela negara terhadap siswa. Harapannya setelah siswa dapat sosialisasi bela negara menjadi memiliki kedisiplinan, menghargai sesama, nilai-nilai kebangsaan, dan meningkatkan prestasi.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Borobudur dan SMP Muhammadiyah 1 Borobudur. Sasaran penelitian ini ialah siswa kelas X, XI, VIII, dan VII. Pelatihan dilaksanakan di ruang aula serba guna SMP Muhammadiyah 1 Borobudur yang terlibat dalam pengabdian ini berjumlah 145 siswa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di rencanakan selama 3 jenis kegiatan, yaitu koordinasi dan observasi pelaksanaan penanaman kedisiplinan bela negara, pelatihan kepada siswa, dan evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan koordinasi dan observasi di SD N Sukosari dilaksanakan pada hari kamis, 14 Juli 2022. Pelaksanaan pelatihan sosialisasi bela negara dilaksanakan pada Senin, 18 Juli 2022-Rabu, 20 Juli 2022. Evaluasi dilakukan Pada 29 Juli 2022-3 September 2022.

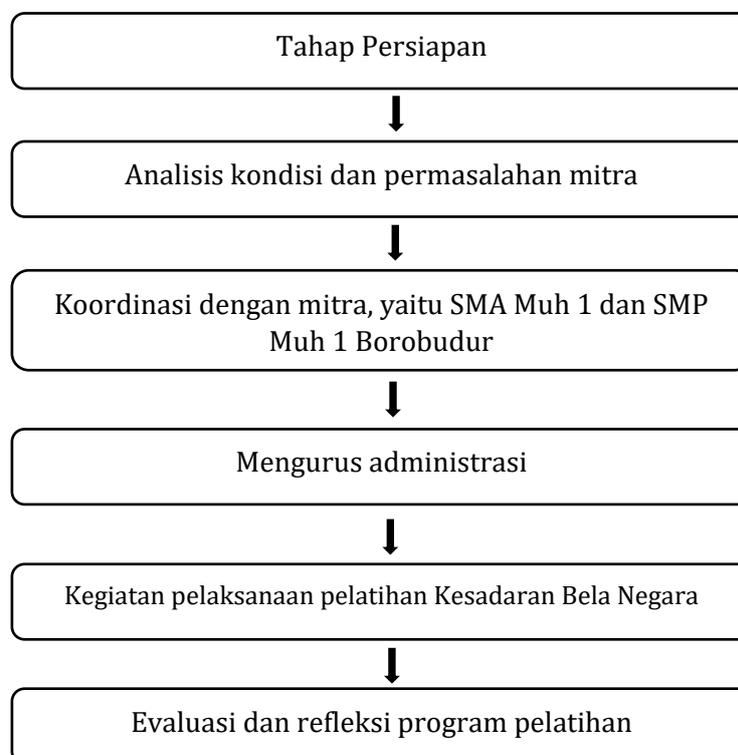
Pelatihan dengan cara menyampaikan materi kesadaran bela negara di tingkat sekolah. Materi yang disampaikan mulai dari konsep dan implementasi sikap bela negara. Dalam pelaksanaan rangkaian pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung. Pelaksanaan kegiatan memperhatikan protokol kesehatan. Ketaatan protokol kesehatan berupa menggunakan masker, handsanitizer, dan menjaga jarak. Kapasitas ruangan yang besar dan jumlah peserta yang sedikit, memudahkan pelaksanaan pengabdian untuk menaati protokol kesehatan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan berdasarkan pada pengumpulan data dari berbagai studi literatur. Studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal, berita online, dan buku. Pendekatan penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kelompok. Pendekatan yang dipilih dengan melihat permasalahan secara umum, kemudian diberikan alternatif solusi. Permasalahan kelompok yang dibahas berupa kendala rendahnya kedisiplinan. Dari permasalahan kelompok, kemudian ditawarkan berupa solusi sosialisasi kesadaran bela negara untuk siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal pengabdian dilakukan dengan membuat kesepakatan dengan mitra, yaitu Kepada Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Borobudur dan SMP Muhammadiyah 1 Borobudur. Setelah terdapat kesepakatan kemudian tim pengabdian membuat proposal. Kegiatan sosialisasi kesadaran bela negara dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan bela negara siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dan motivasi belajar.

Tujuan Pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bela negara siswa. Memberikan pengetahuan bela negara melalui sosialisasi untuk meningkatkan motivasi, nilai-nilai kebangsaan, dan kedisiplinan. Kegiatan ini dilakukan secara luring di SMA Muhammadiyah 1 Borobudur dan SMP Muhammadiyah 1 Borobudur. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terlaksana dalam beberapa tahap yang di gambarkan berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan beberapa tahap. Yaitu

a. Koordinasi internal

Koordinasi tim pengabdian, pembagian tugas, dan persiapan pelaksanaan pelatihan dan workshop.

b. Koordinasi eksternal

Koordinasi ini dilakukan kepada Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Borobudur dan SMP Muhammadiyah 1 Borobudur. Pada koordinasi awal dilakukan untuk memperkenalkan tujuan pengabdian, materi pengabdian, dan hasil dari pengabdian. Koordinasi dilakukan dari tim pengabdian dengan Kepala Sekolah. Hasil koordinasi eksternal menghasilkan kesepakatan untuk melakukan kegiatan Memberikan pengetahuan bela negara melalui sosialisasi untuk meningkatkan motivasi, nilai-nilai kebangsaan, dan kedisiplinan dan waktu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian dilakukan mulai bulan Juli 2022 sampai Oktober 2022 kegiatan meliputi persiapan, penyampaian materi, dan monitoring serta evaluasi.



Gambar 2. Koordinasi dan persiapan pelaksanaan program

B. Tahap Pelatihan

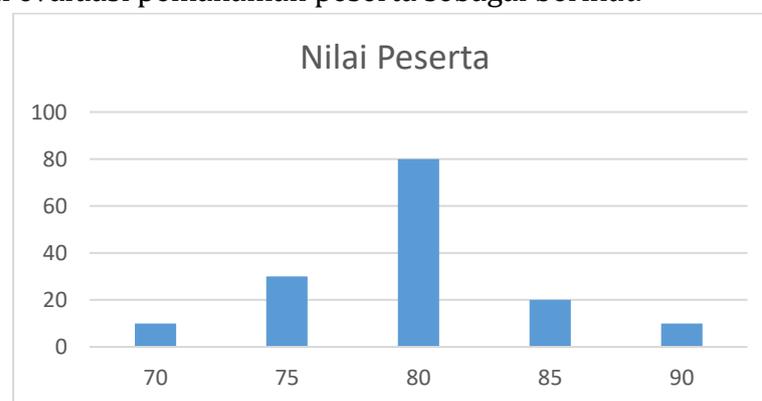
Tahap pelatihan termasuk dalam kegiatan inti dari pelaksanaan pengabdian. Pada tahap ini diawali dengan sambutan dari kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Borobudur dan SMP Muhammadiyah 1 Borobudur. Bapak Kepala sekolah memberikan apresiasi kepada tim pengabdian yang telah memberikan kesempatan untuk membagi pengetahuan dan keterampilan dalam pemahaman ke. Kegiatan pelatihan diawali dengan pengantar kesadaran bela negara. Selanjutnya materi pelatihan berupa kesadaran bela negara dan nilai-nilai kebangsaan



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan Bela Negara

C. Tahap Evaluasi dan Monitoring

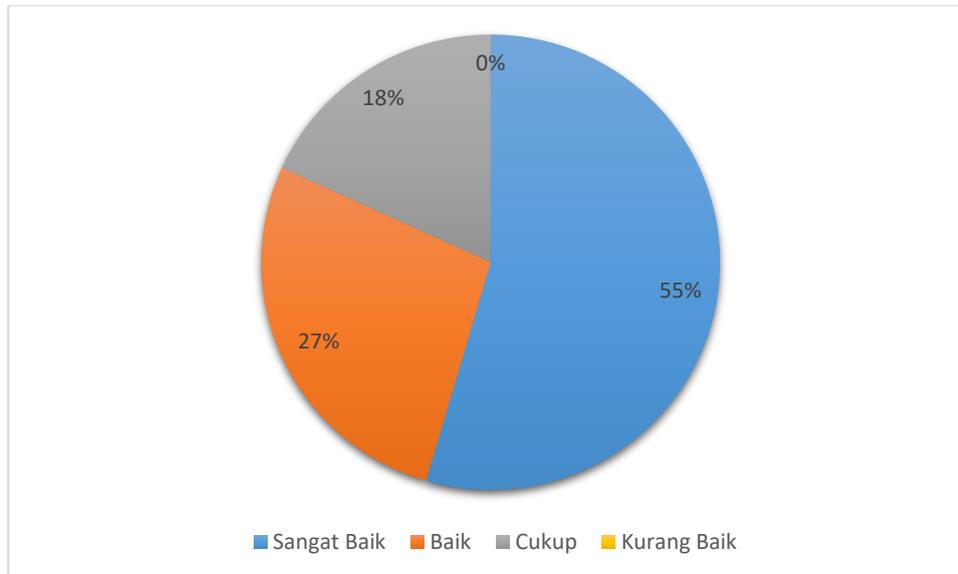
Tahap evaluasi. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengukur keefektifan dari kegiatan yang dilakukan secara bersamaan pada saat proses kegiatan pelatihan berlangsung yakni dengan cara melakukan pengamatan langsung (Rahmatullah & Inanna, 2019). Tujuannya untuk mengetahui bagaimana kualitas produk buku ajar yang dihasilkan sehingga nantinya produk tersebut dapat dipublikasikan dalam jurnal pengabdian. Dalam evaluasi kebermaknaan dilakukan dengan cara penjarangan angket untuk melihat kebermaknaan pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan dapat dikemukakan bahwa peserta pelatihan telah memahami dan menguasai materi selama mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi pemahaman peserta sebagai berikut.



Grafik 1 Evaluasi pengetahuan kesadaran bela negara

Berdasarkan grafik 1, bawah peserta menguasai materi dengan nilai rata-rata 79,6. Lebih dari 50 % nilai peserta diatas 80. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa baik dari hasil kegiatan.

Dalam hal ini para memahami materi dan memiliki kesadaran bela negara. Hasil kuisisioner kepuasan mitra menunjukkan bahwa pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan bagi para peserta. Hal itu berdasarkan diagram kuisisioner berikut:



Dari kuisisioner berdasarkan penilaian siswa, kuisisioner kepuasan mitra ini bertujuan untuk melihat hasil penilaian peserta dalam pengabdian. Kuisisioner ini mengambil data yang berkaitan dengan metode dan materi dalam pengabdian. Responden kuisisioner ini berjumlah 150 siswa, hasilnya sebanyak 55 % menilai sangat baik pelaksanaan pengabdian, 27 % menilai baik pelaksanaan pengabdian, 13 % menilai cukup pada pelaksanaan pengabdian. Berdasarkan hasil evaluasi penilaian mitra terhadap penilaian metode dan materi pengabdian menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat berdampak sangat baik terhadap peningkatan kesadaran bela negara siswa.

KESIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sosialisasi bela negara memberikan manfaat untuk menambah wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepedulian terhadap bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Potensi Pertahanan. (2000). *Pendidikan Kesadaran Bela Negara (Pedoman Bagi Dosen Pendidikan Kewarganegaraan)*. Jakarta: Departemen Pertahanan Republik Indonesia.
- Kansil & Julianto. (1983). *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonsia*. Jakarta: Erlangga.
- Pramono, Edy. dkk. (2004). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.



Rahmatullah,& Inanna. (2019). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(1)

Siahaan, Timbul. (2016). Bela Negara dan Kebijakan Pertahanan. Wira. *Majalah Wira*. Jakarta: Puskom Publik Kemhan. bansa Indonesia dewasa ini nyaris

Tim edukasi perpajakan direktorat jendral pajak. (2016). *Materi Terbuka Kesadaran Pajak untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia.